JURNAL SERI TERBITAN
Sekretariat Komunitas
CreativePotato Publisher

[illegible]

PARTISIPASI PEMUDA DALAM ORGANISASI LOKAL (Studi Partisipasi Pemuda Melalui Karang Taruna di Desa Lena, Kabupaten Poso)

Rinto Zulkifli Waltum Abidjulu

ABSTRAK

Melalui penelitian ini, penulis menggambarkan beberapa hal yaitu, (1). peran serta pemuda yaitu partisipasi pemuda dalam organisasi lokal di desa, (2). kapasitas organisasi lokal di desa sebagai wadah untuk masyarakat dan khususnya pemuda dapat menggali berbagai potensi yang ada di desa. Sehubungan pokok bahasan tersebut, maka penulis melakukan studi perilaku pemuda terkait partisipasi pemuda di desa melalui karang taruna.

KONTEKS PEMIKIRAN

Penulis memandang bahwa umumnya masyarakat di kelompokkan menjadi beberapa bagian seperti masyarakat menurut kelompok usia, masyarakat menurut jenis kelamin, masyarakat menurut tempat tinggal, masyarakat menurut latar belakang pendidikan. Pengelompokan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dipandang sebagai elemen sosial terpenting guna mendukung terlaksananya pembangunan seperti para pemuda yang dipandang sebagai kekuatan sosial terpenting, serta sangat menentukan arah perkembangan suatu wilayah.

Dalam ranah itu, maka penulis memandang perlu upaya-upaya pembinaan pemuda sebagai salah satu kekuatan sosial atau bagian dari sumber daya pembangunan. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut, berkontribusi memperbesar partisipasi pemuda pada pembangunan yang terencana maupun pembangunan yang terlaksana. Dengan demikian diharapkan bahwa pemuda menjadi generasi yang berdaya guna dan berdaya saing, serta memiliki kreatifitas. Ketiga hal ini dirasakan penting untuk dimiliki dan diperhatikan guna meningkatkan partisipasi pemuda lebih baik, serta lebih tinggi dari masa ke masa.

Situasi dan kondisi ekonomi masa ke masa yang cenderung menguatirkan, menuntut dan menaruh tanggung jawab yang besar bagi pemuda untuk mampu memberikan kontribusi positif pada upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dilokasinya seperti kesejahteraan masyarakat di desa. Ini bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi berat dan butuh ketepatan berpikir untuk

memunculkan beragam pendekatan strategi. Hal ini dapat dilakukan dengan menempatkan dan memfungsikan para pemuda dalam organisasi-organisasi lokal misalnya organisasi di desa, antara lain yaitu Karang Taruna sebagai organisasi lokal.

Menggalang Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pada pasal 1 dalam butir 6, menyebutkan bahwa pelaku penyelenggara kesejahteraan sosial berasal dari individu, kelompok, lembaga dan kesejahteraan sosial dan masyarakat. Komponen-komponen itu ditempatkan sebagai pelaku penyelenggara kesejahteraan sosial. Atas dasar itu, Karang Taruna secara organisatoris atau secara institusional berperan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Lebih lanjut, penyelenggaraan kesejahteraan sosial didasarkan pada potensi dan sumber daya yang ada. Potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dimaksudkan meliputi nilai-nilai kepahlawanan, kejujuran dan keperintisan, kesetiakawanan sosial dan kearifan lokal, peran serta organisasi sosial atau lembaga sosial swadaya masyarakat, kerelawanan sosial (tenaga-tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, karang taruna dan pekerja sosial masyarakat), tanggung jawab sosial dunia usaha, penggalangan dana sosial dan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 menjadi dasar legalitas proses-proses pendayagunaan potensi yang ada di suatu wilayah, baik menyangkut sumber daya manusianya seperti ketersediaan tenaga-tenaga yang terampil dan profesional, serta pendayagunaan organisasi sosial yang ada seperti Karang Taruna.

Sejarah Karang Taruna di Indonesia

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1980 di Kampung Melayu, Jakarta. Lahirnya karang taruna merupakan suatu gerakan perwujudan semangat kepedulian generasi muda untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesejahteraan sosial masyarakat, terutama yang dihadapi anak dan remaja

di lingkungannya.

Kepedulian tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan – kegiatan pengisian waktu luang yang positif seperti rekreasi, olah raga, kesenian, kependuan, pengajian dan lain – lain bagi anak – anak yatim, putus sekolah, tidak sekolah, yang berkeliaran, main kartu dan lain – lain yang pada umumnya berasal dari keluarga miskin.

Dalam perjalanannya, Karang Taruna mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik jumlah maupun program kegiatannya. Hingga saat ini Karang taruna tumbuh di setiap kelurahan dan desa di wilayah Indonesia.

Program Karang Taruna yang diawali dengan kegiatan pengisian waktu luang, bertambah dan berkembang dengan kegiatan – kegiatan:

- Ekonomis produktif yang membantu membuka lapangan kerja/usaha bagi warga Karang Taruna yang menganggur atau putus sekolah.
- Pelayanan sosial bagi para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), seperti anak terlantar, penyandang cacat, keluarga miskin, dan lain sebagainya.
- Partisipasi aktif dan praktis yang mendukung program – program pembangunan di desa/ kelurahan masing – masing termasuk program dari berbagai instansi.
- Pengembangan potensi generasi muda Warga Karang Taruna dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan lain – lain.

Sejalan dengan perkembangan Karang Taruna yang mampu memberikan peran dan kontribusi dalam pembangunan di wilayah, Karang Taruna memiliki landasan hukum yang memperkuat keberadaannya di masyarakat, yaitu:

- Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 13/HUK/KEP/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna;
- Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 yang menetapkan Karang Taruna sebagai salah satu wadah pengembangan generasi muda, disamping OSIS, KNPI, Pramuka, dan lain – lain;
- Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Situasi krisis yang dihadapi bangsa Indonesia mulai tahun 1997, turut memberikan dampak bagi menurunnya dan bahkan terhentinya aktivitas sebagian besar Karang Taruna. Meskipun demikian, masih cukup banyak Karang Taruna yang tetap eksis menyelenggarakan berbagai kegiatan sesuai kondisi dan kemampuannya masing – masing. Hal itu setidaknya menunjukkan bahwa Karang Taruna

cukup mengakar di tengah – tengah masyarakat.

Disamping itu, gerakan reformasi yang timbul dalam situasi krisis, sempat pula membuat adanya dua pedoman dasar Karang Taruna. Masing – masing Pedoman Dasar Karang Taruna ditetapkan dengan Keputusan Menteri Sosial dan Pedoman Dasar Karang Taruna Indonesia sebagai hasil Temu Karya Nasional IV tahun 2001 di Medan. Hal itu membuat pemahaman tentang Karang Taruna di kalangan Karang Taruna itu sendiri berbeda – beda dan jika terus berlanjut akan kurang menguntungkan bagi perkembangan Karang Taruna ke depan.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Taruna, diharapkan tidak terjadi lagi persepsi atau pemahaman yang berbeda – beda tentang Karang Taruna, artinya bahwa pemahaman tentang Karang Taruna mengacu kepada Peraturan Menteri Sosial tersebut. Peraturan tersebut sendiri lahir sebagai rekomendasi dari hasil – hasil Temu Karya Nasional V Karang Taruna di Provinsi Banten Tahun 2005, yang merupakan forum pengambilan keputusan tertinggi Warga Karang Taruna di tingkat nasional, sehingga Pemensos RI No. 83/HUK/2005 tetap menjunjung tinggi prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat Warga Karang Taruna.

Pemaknaan Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Mengacu pada rumusan tersebut, maka karang taruna sebagai organisasi sosial dipahami sebagai berikut:

1. Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).
2. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia.
3. Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut menanganinya.

Kesadaran dan bertanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna.

4. Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/ kelurahan atau komunitas adat sederhana. Karenanya setiap desa/ kelurahan atau komunitas adat sederhana dapat menumbuhkan dan mengembangkan Karang Taruna sendiri.

5. Gerakannya di bidang Usaha Kesejahteraan Sosial memberi arti bahwa semua upaya dan program kegiatan yang diselenggarakan Karang Taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya.

6. Komunitas adat sederhana adalah kondisi objektif di wilayah yang memiliki keanekaragaman wilayah yang berbeda, misalnya Nagari di Sumatera Barat, Banjar di Bali, serta Distrik di Papua.

Kedudukan Karang Taruna

Setiap Karang Taruna berkedudukan di desa/ kelurahan atau komunitas adat sederhana diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sesuai dengan kedudukannya, maka Karang Taruna secara organisasi bersifat lokal dan berdiri sendiri, sehingga hubungan antara sesama Karang Taruna bersifat horizontal, sederhana dan tidak saling membawahi.

Azas dan Tujuan Karang Taruna

Karang Taruna berdasarkan Pancasila dan Tujuan Karang Taruna yang dirumuskan dalam Pemensos RI Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna adalah:

- Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda Warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda Warga Karang Taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan Warga Karang Taruna.
- Termotivasinya setiap generasi muda Warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara.

- Terjalinnnya kerja sama antara generasi muda Warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/ kelurahan atau komunitas adat sederhana yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.
- Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/ kelurahan atau komunitas adat sederhana yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu, dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Tugas Pokok dan Fungsi Karang Taruna

Setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama – sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Fungsi Karang Taruna yang dirumuskan dalam Pemensos RI Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna adalah:

1. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial;
2. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat;
3. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan;
4. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya;
5. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda;
6. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai – nilai kearifan lokal dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia;
7. Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swa-

daya.

8. Penyelenggaraan rujukan, pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial;
9. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya;
10. Penyelenggara usaha – usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

Keanggotaan Karang Taruna

Keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif yang berarti generasi seluruh muda dalam lingkungan desa/ kelurahan atau komunitas adat sederajat yang berusia 11 sampai dengan 45 tahun secara otomatis menjadi anggotanya, yang selanjutnya disebut sebagai Warga Karang Taruna.

Setiap generasi muda dalam kedudukannya sebagai Warga Karang Taruna mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, golongan, suku dan budaya, jenis kelamin, kedudukan sosial, pendirian politik dan agama. Demikian ulasan Yoda pada artikel di blognya.

KARANGTARUNA DI DESA LENA

Keberadaan Karang taruna di desa Lena sampai sekarang ini, belum sesuai dengan yang diharapkan. Sementara faktor pendukung utama pada setiap kegiatan seperti dana pada Anggaran Dana Desa sudah tersedia, namun kegiatan belum sesuai yang diharapkan. Terkait kepengurusan, pengurus Karang Taruna Desa Lena dinilai kurang berkinerja sebab tidak menjalankan tugasnya masing-masing, disebabkan minimnya sumber daya manusia atau pengetahuan dan keterampilan yang dinilai penting sekaligus sebagai faktor pendukung kinerja Karang Taruna Desa Lena. Atas dasar itu, Karang Taruna Desa Lena mengalami tidak sedikit masalah dan hambatan untuk mengembangkan potensi desa Lena.

Masalah lainnya, Karang Taruna Desa Lena secara organisasional dinilai tidak ada keterbukaan terkait laporan pelaksanaan program dan laporan keuangan, jadi permasalahan Karang Taruna Desa Lena sangatlah kompleks.

Karang Taruna sebagai Organisasi Sosial

Karang Taruna dapat dilihat sebagai salah satu perwujudan organisasi sosial dalam masyarakat moderen. Saragi (2004:291) menyebut bahwa

organisasi moderen memetakan hal yang bersifat pribadi tidak memegang peranan penting pada pengambilan keputusan. Organisasi modern disebut juga sebagai organisasi rasional dan legal, adalah organisasi yang dalam kegiatannya terdapat pemisahan yang tegas antara urusan pribadi dengan urusan organisasi.

Diterapkannya model organisasi modern ini maka karang taruna melakukan pergantian kepemimpinan secara berkala setiap lima tahun sekali yang dipilih oleh anggota dan bukan berdasarkan kepengurusan. Jadi wadah karang taruna merupakan arena untuk pembelajaran dan mempraktekkan proses demokrasi dikalangan pemuda yang dimulai pada tingkat desa/kelurahan sampai tingkat nasional.

Karang Taruna dalam menjalankan fungsinya tidak lepas dari pijakan tujuan organisasi karang taruna, adapun tujuan karang taruna terdapat dalam pasal 6 Anggaran Dasar, sebagai berikut:

Pertama., Mewadahi setiap pemuda yang peduli dalam penanganan permasalahan sosial, serta meningkatkan pengalaman kerjasama antara sesama generasi muda dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi generasi muda dan menyiapkan kader yang beriman, bermoral, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk siap mengabdikan kepada masyarakat dan menjadi calon-calon pemimpin di masa mendatang.

Kedua., Memberi arah, bimbingan, pendampingan, dan advokasi kepada generasi muda penyandang masalah sosial dalam rangka penghargaan usaha-usaha kesejahteraan sosial. Ketiga., Menumbuhkan potensi keberagaman bakat, keterampilan, kewirausahaan dan pengetahuan hingga penyelesaian masalah yang signifikan untuk mendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka implementasi otonomi daerah dan peningkatan ekonomi kerakyatan.

Keempat., Mendorong setiap warganya dan warga masyarakat pada umumnya untuk mampu menjalin toleransi dalam kehidupan kemasyarakatan dan menjadi perekat persatuan dalam perbedaan dan keberagaman yang tinggi. Kelima., Membina kerjasama strategis dan saling menguntungkan dengan kalangan pemerintah, sektor swasta, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat, para praktisi pengembangan masyarakat, cendekiawan, dan mitra kepemudaan lainnya, guna kemajuan dalam kemandirian dan independensi organisasinya dan cita-cita kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan gerakannya. (Pasal 6 Anggaran Dasar, Karang Taruna, hal 27).

Dilihat dari tujuan karang taruna sebagaimana tertuang dalam pasal (6) menunjukkan bahwa karang taruna mempunyai posisi strategis dalam pembangunan bangsa, dimana melalui wadah karang taruna para pemuda ditempa dan disiapkan dengan berbagai kemampuan, mengembangkan bakat minat, guna mencapai kesejahteraan hidup masa depan para pemuda atau generasi muda sebagai generasi pengganti dalam meneruskan pembangunan bangsa.

Karang Taruna sebagai Wadah Membangun Masyarakat

Community Development merupakan konsep pembangunan yang telah dikembangkan dan diterapkan sejak dasawarsa 60-an, yaitu dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun 1956 – 1960 atau yang dikenal dengan nama Rencana Juanda yang disusun oleh Biro Perancang Negara. Titik berat pembangunan adalah pada pembangunan masyarakat, dengan pembentukan kader-kader pembangunan masyarakat desa yang tangguh diharapkan akan menopang tercapainya masyarakat desa yang mampu berswasembada. Pembangunan masyarakat desa dilakukan berdasar tiga azas, yaitu (1) azas pembangunan integral adalah pembangunan yang seimbang dilihat dari segi/unsur masyarakat dari semua sektor pembangunan, (2) azas kekuatan sendiri adalah tiap usaha harus didasarkan pada kekuatan atau kemampuan masyarakat itu sendiri, artinya tidak terlalu mengharapkan pemberian bantuan dari pemerintah, dan (3) azas permufakatan bersama diartikan bahwa usaha pembangunan harus dilaksanakan dirasakan sebagai kebutuhan bagi masyarakat yang bersangkutan. Konsep senada dengan *Community Development* adalah *Community Empowering*, *Community Based Resources Management*, *Community Based Development Management*, sebagai paradigma pembangunan yang berkembang pada tahun 1990-an. Program-program pembangunan yang disiapkan harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Jangan hanya memuaskan beberapa pihak saja, tetapi harus diupayakan terdapat hubungan timbal balik bagi pihak yang menyusun program pembangunan dan masyarakat sebagai pihak yang mendapat pelayanan dan manfaat dari pembangunan proyek-proyek tersebut.

Pembangunan masyarakat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, dimana mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama. Ada yang mengartikan pula bahwa pembangunan masyarakat adalah kaitan yang terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi

kemajuan sosial ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pakar lain memberikan batasan bahwa pembangunan masyarakat adalah perpaduan antara pembangunan sosial ekonomi dan pengorganisasian masyarakat. Pemabangunan sektor sosial ekonomimasyarakat perlu diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang didukung oleh organisasi dan partisipasi masyarakat yang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan kinerja yang secara terus menerus tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Program-program pembangunan masyarakat yang disusun (disiapkan) harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Perencana yang menyusun program-program pembangunan atau industri-industri yang membangun kegiatan usahanya di suatu daerah harus melakukan analisis kebutuhan masyarakat. Dalam melakukan analisis kebutuhan harus benar-benar dapat memenuhi kebutuhan (*list of wants*) yang bersifat sesaat. Analisis kebutuhan harus dilakukan secara cermat agar dapat menggali kebutuhan-kebutuhan yang sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat banyak, bukan merupakan keinginan beberapa orang saja, apakah tokoh masyarakat, atau kepala desa yang mempunyai kewenangan menentukan keputusan.

Community Development (pembangunan masyarakat) mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki (*participating and belonging together*) terhadap program yang dilaksanakan, dan harus mengandung unsur pemberdayaan masyarakat. (Adisasmita, 2006).

Mewujudkan Kesejahteraan Sosial

Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas biasanya disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial (UKS). Dalam skala dan perspektif makro, UKS ini pada intinya menunjuk pada apa yang di Tanah Air dikenal dengan nama pembangunan kesejahteraan sosial (PKS). Perlu dijelaskan di sini bahwa konsep mengenai pembangunan kesejahteraan sosial merupakan istilah khas di Indonesia. Di negara-negara lain, seperti di AS, Selandia Baru, Inggris atau Australia, konsep mengenai *social welfare development* kurang dikenal. Dalam benak publik di negara-negara tersebut, istilah *welfare* (kesejahteraan) sudah mencakup makna UKS dan PKS. Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masa-

lah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Tujuan PKS adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

- Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
- Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.
- Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

Ciri utama PKS adalah komprehensif dalam arti setiap pelayanan yang diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan (beneficiaries) sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektivitas, yang tidak terlepas dari sistem lingkungan sosiokulturalnya. Sasaran pembangunan kesejahteraan sosial adalah seluruh masyarakat dari berbagai golongan dan kelas sosial. Namun, prioritas utama PKS adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (disadvantage groups), khususnya yang terkait dengan masalah kemiskinan. Sasaran PKS yang biasanya dikenal dengan nama Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) atau Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) antara lain meliputi orang miskin, penyandang cacat, anak jalanan, anak yang mengalami perlakuan salah (child abuse), pasangan yang mengalami perlakuan salah (spouse abuse), anak yang diperdagangkan atau dilacurkan, komunitas adat terpencil (KAT), serta kelompok-kelompok lain yang mengalami masalah psikososial, disfungsi sosial atau ketunaan sosial. (Suharto, 2005)

Peran Pemuda Desa Lena dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Karang Taruna Desa

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Apri.

"Menurut saya Karang Taruna Desa Lena berdiri atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi sehingga Karang Taruna Desa Lena sangat serius, semangat dan merasa terpengil dan ingin tahu

tentang pelaksanaan kegiatan Karang Taruna. (Hasil wawancara dengan Apri, tanggal 14 Juli 2016). "

Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Hisna.

"Menurut saya belum terlalu nampak karena pembinaan belum memadai sehingga pelaksanaanpun tersendat-sendat (Hasil wawancara dengan Hisna, tanggal 14 Juli 2016)"

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Jefri.

"Menurut saya pedoman dasar dan pedoman rumah tangga diatur oleh pemerintah desa melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) (Hasil wawancara dengan Jefri, tanggal 16 Juli 2016)"

Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pemuda, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Juliarta.

"Menurut saya pemuda cukup aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di desa seperti terlibat dalam kegiatan olahraga Sepakbola, Volly Ball dan pesta suka maun duka (Hasil wawancara dengan Juliarta, tanggal 16 Juli 2016)"

Tujuan Karang Taruna adalah terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna. Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Terwujudnya Kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara keseluruhan, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya. Hal ini seperti dituturkan oleh informan Apri.

"Menurut saya tujuan karang taruna Desa Lena ialah termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Hasil wawancara dengan Apri, tanggal 19 juli 2016)"

Setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat mencegah, memperbaiki maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Jefri.

"Menurut saya karang taruna Desa Lena belum memiliki tugas pokok karena pelaksanaan kegiatan hanya melihat kondisi peristiwa atau masalah yang ada di desa. (Hasil wawancara dengan Jefri, tanggal 19 juli 2016)"

Setiap Karang Taruna akan melaksanakan fungsinya seperti penyelenggara usaha kesejahteraan sosial, penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat. Penyelenggara kegiatan pemberdayaan masyarakat terutama kepada para generasi muda dilingkungannya secara keseluruhan, terpadu dan terarah serta berkesinambungan merupakan tuntutan absolut dari kegiatan membangun desa agar tujuan pembangunan pedesaan dapat diwujudkan. Adisasmita (2006:18) mengemukakan tujuan pembangunan pedesaan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara langsung melalui peningkatan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan berdasarkan bina lingkungan, bina usaha dan bina manusia. Secara tidak langsung adalah meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembangunan nasional. Upaya menyelenggarakan kesejahteraan sosial kepada masyarakat pedesaan terutama dapat berupa

Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya. Menciptakan jiwa kewirausahaan ini pada dasarnya dipandang sebagai bagian dari prinsip pembangunan berbasis sumber daya pembangunan sosial.

Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi di lingkungannya secara swadaya. Penyelenggara rujukan, pendampingan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Herda.

"Menurut saya karang taruna Desa Lena belum berfungsi dengan baik karena belum mandiri masih tergantung pada pemerintah desa (Hasil wawancara dengan Herda, tanggal 23 juli 2016)"

Pengembangan Potensi Desa

Karang Taruna yang adalah pemuda sebagai aktor pembangunan memiliki peran untuk pergerakan pembangunan pedesaan, dalam hal ini peran penggerak potensi desa untuk menyesuaikan program yang tepat akan pembangunan kedepan, mendorong pembentukan kelompok kerja dalam masyarakat di berbagai sektor, baik kelompok tani, kelompok ibu-ibu, kelompok muda-mudi, kelompok berbasis kegiatan keagamaan dan lainnya, kelompok kerja diberituk berdasarkan kerjasama dengan pemerintahan desa dengan azas tujuan menggali potensi dan usulan yang ada dari masing-masing pokja untuk ditindaklanjuti. Menggerakkan program rutin dan mengelola potensi masyarakat yang berkembang berdasarkan hasil rekomendasi kelompok kerja masing-masing. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Yefraim.

hasilkan tenaga kerja dan SDM yang berkualitas terutama menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi sendiri.

Sumber daya manusia dalam organisasi Karang Taruna Sainde Lena masih nampak terbatas bahkan tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan formal yang rendah dan masih kurangnya kegiatan pelatihan dan peningkatan keterampilan yang dilakukan di desa atau pun di luar desa yang mengikutsertakan anggota karang taruna dari desa Lena. Kenyataan ini dapat dilihat dari pernyataan Juliarta selaku informan:

"Menurut saya sumber daya manusia khususnya pengurus karang taruna yang ada di Desa Lena sangat memprihatinkan. (Hasil wawancara dengan Juliarta, tanggal 06 Agustus 2016)"

Sumberdaya yang sangat potensial dalam pembangunan dengan tingkat kesejahteraan yang meningkat adalah kelembagaan sosial yang berdaya, memiliki pengetahuan dan pemahaman, berpikir kritis, dan memiliki solusi bagi setiap permasalahan masyarakatnya. Bagaimanapun banyaknya kekayaan alam dan jumlah penduduk yang tersedia, jika kualitas manusia dan kelembagaan sosialnya kurang, maka menjadi sesuatu yang tidak bermanfaat. Sedangkan modal dan teknologi akan tergantung pada cara manusia membuat keterkaitan dan keserasiannya dengan faktor tenaga manusia itu sendiri. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Juliarta.

"Menurut saya sumber daya manusia yang dimiliki oleh karang taruna Desa Lena kurang berpotensi karena tingkat pendidikan masih kurang (Hasil wawancara dengan Juliarta, tanggal 10 Agustus 2016)"

Ruang lingkup penataan manajemen proses organisasi Karang Taruna hendaklah berjalan searah dengan pembangunan, dimana tiap-tiap desa akan mempunyai karakter-karakter yang berbeda. Dengan demikian warna dan corak penataan manajemen Karang Taruna sangat ditentukan dengan pengembangan sumber daya manusia. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Herda.

"Menurut saya penataan manajemen proses organisasi karang taruna Desa Lena masih membutuhkan pembimbingan dan pembinaan agar sepenuhnya mengarah pada pembangunan (Hasil wawancara dengan Herda, tanggal 10 Agustus 2016)"

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa yang bersangkutan, sebagai lembaga atau organisasi

karang taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Hisna.

"Menurut saya karang taruna Desa Lena belum mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal karena faktor yang mempengaruhi adalah sumber daya manusia yang ada. (Hasil wawancara dengan Hisna, tanggal 13 Agustus 2016)"

Sebagai organisasi tentunya harus memiliki susunan pengurus dan anggota yang lengkap dan masing-masing anggota dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya serta dapat bekerja sama dengan didukung oleh administrasi yang tertib dan teratur. Memiliki program kegiatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada disekitarnya. Program kegiatan karang taruna belangsung secara melembaga terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi muda yang ada. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Herda.

"Menurut saya pengurus karang taruna Desa Lena belum mampu menunjukkan tugas dan fungsinya masing-masing karena tidak memahami tentang tugas dan fungsi tersebut (Hasil wawancara dengan Herda, tanggal 13 Agustus 2016)"

Semua kendala-kendala yang disebut diatas, memang merupakan tantangan bagi eksistensi Karang Taruna. Oleh sebab itu maka pembenahan diri Karang Taruna, khususnya pada pengurus dan anggotanya dituntut untuk selalu meningkatkan kadar kualitas diberbagai bidang didalam menghadapi kondisi sosial yang berkembang.

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam suatu wilayah adalah merupakan semua bahan/unsur/ material yang terdapat dan dimiliki oleh suatu daerah secara alami. Artinya, sumber daya tersebut telah disediakan oleh alam yang timbul sebagai akibat proses alamiah dan berguna bagi kehidupan umat manusia. Sumber daya alam mencakup semua unsur tata lingkungan, biologis dan fisik (biofisik) yang dengan nyata atau secara potensial dapat menunjang kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sifat penyebaran sumber daya alam secara geografis tidak merata di dunia ini. Dimana antara satu wilayah dengan wilayah lain memiliki sumber daya alam yang tidak sama satu sama lain. Dalam artian, tidak ada satu wilayah-pun di muka bumi ini yang memiliki potensi sumber daya alam yang persis sama dengan wilayah lainnya.

Keuangan

Sumber-sumber keuangan organisasi karang taruna desa adalah segala sesuatu yang terkait dengan asal dan potensi diperolehnya keuangan organisasi yang diperuntukan untuk pemberdayaan dan pengembangan program kerja organisasi dan bagi upaya menggerakkan roda organisasi. Organisasi Karang Taruna Sainde Lena memperoleh dukungan dana untuk pelaksanaan program atau kegiatan dari pemerintah desa melalui Alokasi Dana Desa (ADD) yakni pada tahun 2015 sebesar Rp 12.500.000. Pada kenyataannya dana tersebut tidak salurkan atau didistribusi secara keseluruhan oleh pemerintah desa kepada pengurus karang taruna.

Di dalam catatan pembukuan bendahara bahwa dana yang diterima pengurus hanya Rp 3.400.000. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan keterampilan kerajinan tangan oleh anggota karang taruna. Alokasi Dana Desa tahun 2016 untuk organisasi Karang Taruna Sainde berjumlah Rp 13.500.000. Dana yang semestinya dapat digunakan untuk kegiatan bersifat pemberdayaan, namun digunakan untuk pembiayaan keikutsertaan dalam kegiatan perayaan 17 Agustus tingkat kecamatan.

Berdasarkan data nominal anggaran tersebut nampak ketidaktransparansian (ketidakterbukaan) penyaluran dan penggunaan anggaran dan tidak sesuai prinsip akuntabilitas. Kenyataan ini tidak menyurutkan upaya anggota karang taruna merealisasikan usahanya, meskipun mereka sebenarnya mengalami hambatan dalam pendanaan. Adanya dukungan dana melalui ADD dibenarkan Kepala Desa, seperti pada penuturannya yakni:

"Menurut saya keuangan karang taruna Desa Lena bersumber dari ADD di tambah dengan hasil kegiatan pengelolaan potensi desa. (Hasil wawancara dengan Apri, tanggal 20 Agustus 2016)"

Pengelolaan keuangan organisasi karang taruna desa adalah segala usaha yang terkait dengan kegiatan mengatur, mengelola, dan mengarahkan keuangan organisasi untuk kepentingan menggerakkan roda organisasi dan pengembangan program-program kerja. Pengelolaan keuangan organisasi karang taruna desa berarti setiap penyelenggaraan kegiatan administrasi keuangan yang timbul akibat adanya transaksi penerimaan dan pendapatan keuangan serta pembelanjanya agar dapat menjadi bahan pemeriksaan yang akurat dan bertanggung jawab yang mampu dipertanggungjawabkan. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Daniel.

"Menurut saya keuangan karang taruna Desa Lena

pegelolaannya tidak terbuka antara pengurus dan anggota. (Hasil wawancara dengan Daniel, tanggal 20 Agustus 2016)"

Pelaporan keuangan organisasi karang taruna desa adalah kegiatan yang terkait dengan kewajiban administratif untuk memberikan informasi dan pertanggungjawaban mengenai penggunaan keuangan organisasi. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Mardianza.

"Menurut saya keuangan karang taruna Desa Lena dilaporkan oleh bendahara desa bukan melalui bendahara karang taruna Desa Lena. (Hasil wawancara dengan Mardianza, tanggal 27 Agustus 2016)"

Pemeriksaan keuangan organisasi karang taruna desa adalah kegiatan yang terkait dengan kewenangan pihak yang berkompeten untuk menilai, mengkaji, dan meneliti kebenaran penggunaan keuangan organisasi. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan Mardianza.

"Menurut saya keuangan karang taruna Desa Lena tidak pernah mendapatkan pemeriksaan keuangan. (Hasil wawancara dengan Mardianza, tanggal 27 Agustus 2016)"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tergambar bahwa terjadi ketiadaan transparansi dan akuntabilitas penyaluran dan penggunaan keuangan organisasi sehingga menimbulkan kecurigaan dari sebagian masyarakat khususnya diantara anggota karang taruna itu sendiri terhadap pemerintah dan pengurus Karang Taruna Sainde.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu:

- Keterlibatan pemuda untuk mengembangkan potensi desa melalui karang taruna di Desa Lena Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso belum terwujud secara optimal, masih perlu bimbingan dan pembinaan melalui pelatihan-pelatihan, seminar dalam rangka pengembangan pengetahuan, ketrampilan atau membangun kapasitas melalui kegiatan karang taruna sehingga kelak akan terwujud kemandirian dalam melaksanakan program organisasi.
- Hal-hal yang menghambat pengembangan dan pengelolaan potensi desa melalui organisasi karang taruna Sainde Desa Lena ialah terletak pada kurangnya kualitas sumber daya manusia. Hal ini berdampak pada sulitnya mewujudkan kemandirian dalam mengimplementasikan program kerja organisasi berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan tata kelola keuangan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, 2009. Teknik Menulis Karya Ilmiah. CV. Ghyas Putra. Semarang.
- Bogdan dan Taylor. (1993). Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional Indonesia.
- Adisasmita R. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Saragi 2004, Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa, Alternatif Pemberdayaan Desa, Cipruy, Yogyakarta.
- Suharto E. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. PT. Refika Aditama. Bandung.

Dokumen dan Artikel

Yoda tentang Karang Taruna dalam <https://yodataruna.wordpress.com/sejarah-berdirinya-karang-taruna>.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lena

Laporan Penelitian

Kristianto Simuru

PENAMBANG EMAS DI BOSO OBA, KABUPATEN POSO

Penelitian ini bertujuan menggambarkan dasar-dasar perencanaan pemberdayaan komunitas penambang emas di Boso Oba Desa Bulili Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan

hal-hal yang berkaitan dengan masalah pemberdayaan masyarakat terhadap tambang emas yang ada di desa Bulili, khususnya lingkungan sosial dan ekonomi penambang yang melaksanakan penambangan di Boso Oba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya tambang emas di Desa Bulili dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Bulili khususnya komunitas penambang emas yang dapat dilihat dari meningkatnya daya beli masyarakat. Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat komunitas penambang yang dilaksanakan di Desa Bulili adalah motivasi masyarakat, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajem

diri, mobilisasi sumber, dan pembangunan dan pengembangan jaringan. Kendala dalam pemberdayaan masyarakat komunitas penambang ya ditemukan adalah ketersediaan peralatan untuk melaksanakan penambangan agar produktivitas penambangan bisale meningkat.